

Hubungan pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Kondisi Fisik dengan Personal Hygiene pada Lansia Di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Relationship between Knowledge, Family Support and Physical Condition with Personal Hygiene in The Elderly at UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang UleeKareng Banda Aceh

Faradilla Safitri*¹, Aja Marjulita², Fauziah Andika³

^{1,2}Program Studi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, UniversitasUbudiyah Indonesia, Banda Aceh, Indonesia

³Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, UniversitasUbudiyah Indonesia, Banda Aceh, Indonesia

*Korespondensi Penulis: faradilla@uui.ac.id

Abstrak

Lanjut usia mempunyai potensi yang besar untuk terjadi dekubitus karena perubahan kulit untuk itu perlu dukungan berupa personal hygiene. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan kondisi fisik dengan personal hygiene pada lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh. Penelitian *survey* yang bersifat analitik, dengan pendekatan *cross sectional*, sampel sebanyak 70 orang. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara. Analisis data secara univariat dan bivariate. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan personal hygiene pada lansia dengan nilai p value = 0,007. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan personal hygiene pada lansia dengan nilai p value = 0,005. Ada hubungan antara kondisi fisik dengan personal hygiene pada lansia dengan nilai p value = 0,047. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga, dan kondisi fisik dengan personal hygiene pada lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Kata Kunci : Personal Hygiene Lansia, pengetahuan, dukungan, kondisi fisik

Abstract

Elderly has a great potential for decubitus because skin changes for that need support in the form of personal hygiene. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, family support and physical condition with personal hygiene in the elderly in UPTD, Geunaseh Prosperous Justice Banda Aceh. Analytical survey research, with a cross sectional approach, a sample of 70. The study was conducted by interview. Univariate and bivariate data analysis The results showed that there was a significant relationship between knowledge with personal hygiene in the elderly with a p value = 0.007. There is a significant relationship between family support and personal hygiene in the elderly with a p value = 0.005. There is a relationship between physical conditions with personal hygiene in the elderly with a p value = 0.047. Based on the results of the study it can be concluded that there is a relationship between knowledge, family support, and physical condition with personal

hygiene in the elderly at RumohSajahteraGeunaseh UPTD SayangUleeKareng District, Banda Aceh City.

Keywords: Personal HieGINE Elderly, knowledge, support, physical condition.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*) karena jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas sekitar 7,18%. Jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2006 sebesar kurang lebih dari 19 juta, dengan usia harapan hidup 66,2 tahun. Pada tahun 2010 jumlah lansia sebanyak 14,439. 967 jiwa (7,18%) dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 23. 992. 553 jiwa (9,77%) sementara pada tahun 2011 jumlah lansia sebesar 20 juta jiwa (9,51%), dengan usia harapan hidup 67,4 tahun dan pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 28,8 juta (11,34%), dengan usia harapan hidup 71,1 tahun (Depkes, 2012).

Lanjut usia mempunyai potensi yang besar untuk terjadi dekubitus karena perubahan kulit berkaitan dengan bertambahnya usia, untuk itu perlu dukungan berupa personal hygiene, yang meliputi kebersihan badan, karena kurangnya personal hygiene pada kulit bisa menimbulkan gangguan kulit berupa infeksi kulit seperti skabies dan pedikulosis (Nugroho, 2008). Untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul pada kulit menua berupa infeksi dan gangguan pada kulit perlu dilakukan perawatan kulit seperti menggunakan bahan pelembab kulit dan mandi (Darmojo & Martono, 2010).

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat berpengaruh diantaranya kebudayaan, sosial, keluarga, dan pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan, serta perkembangan. Jika seseorang sakit biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, pada hal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum (Tarwoto dan Wartonah, 2006).

Menurut Kusumaningrum (2012) Untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan usia lanjut personal hygiene (kebersihan perorangan) merupakan salah satu faktor dasar karena individu yang mempunyai kebersihan diriyang baik dan mempunyai resiko yang lebih rendah untuk mendapatkan penyakit. Pendidikan ibu yang tinggi akan lebih memudahkannya memahami tentang suatu informasi. Peningkatan personal hygiene dan

perlindungan terhadap lingkungan yang tidak menguntungkan merupakan perlindungan khusus yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan. Perawatan fisik diri sendiri mencakup perawatan kulit, kuku, alat kelamin, rambut, gigi, mulut, telinga, dan hidung.

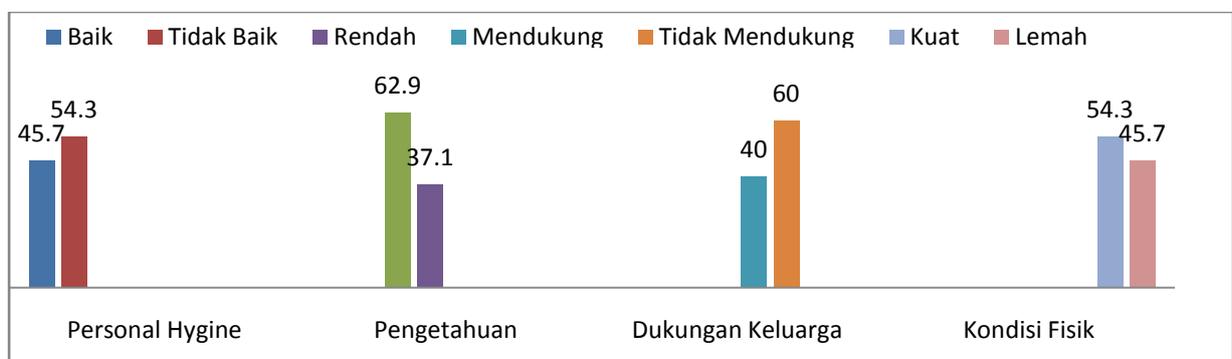
Pemeliharaan hygiene perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan. Seperti pada orang sehat mampu memenuhi kebutuhan kesehatannya sendiri, pada orang sakit atau tantangan fisik memerlukan bantuan orang lain untuk melakukan personal hygiene secara rutin, selain itu beragam faktor pribadi dan sosial budaya mempengaruhi personal hygiene (Potter & Perry, 2006).

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti di Uptd Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh ditemukan bahwa mayoritas lansia memiliki personal hygiene tidak baik sehingga mudah jatuh sakit, hal ini dikarenakan banyak lansia yang merasa takut sakit saat mandi, tidak adanya pengetahuan tentang kebersihan diri, serta tidak adanya perhatian dari keluarganya, sehingga merasa tidak perlu untuk menjaga kebersihan dirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pengambilan variabel dependen dan independen dilakukan secara bersamaan. Pengambilan sampel dengan teknik total populasi sebanyak 70 orang. Penelitian dilaksanakan di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh pada bulan Juli tahun 2015. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan pengumpulan data dengan cara wawancara. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene*, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Kondisi Fisik Lansia

Berdasarkan gambar 1 di atas dari 70 responden dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi personal hygiene lansia, yang memiliki personal hygiene baik sebesar 45.7%, sedangkan lansia yang memiliki personal hygiene tidak baik sebesar 54.3%. Pengetahuan lansia yang memiliki pengetahuan yang tinggi sebesar 62.9%, sedangkan lansia yang memiliki pengetahuan rendah sebesar 37.1%. Dukungan keluarga, lansia yang mendapatkan dukungan keluarga sebesar 40%, sedangkan 60% lansia tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya. Kondisi fisik lansia, yang memiliki kondisi fisik masih kuat sebesar 54.3%, sedangkan 45.7% memiliki kondisi fisik yang lemah.

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Personal Hygiene Lansia

No	Pengetahuan	Personal Hygiene				Total		P-value
		Baik		Tidak Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1	Tinggi	26	59,1	18	40,9	44	100	0,007
2	Rendah	6	23,1	20	76,9	26	100	
Total		32	45,7	38	54,3	70	100	

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa lansia yang berpengetahuan rendah memiliki personal hygiene yang tidak baik pula yaitu sebesar 76,9 %, Dibandingkan dengan lansia yang berpengetahuan rendah memiliki personal hygiene yang baik yaitu sebesar 23,1%. Hasil uji statistik didapat p value = 0,007 ($p \leq 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dengan personal hygiene pada lansia.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Personal Hygiene* pada Lansia

No	Dukungan Keluarga	Personal Hygiene				Total		P-value
		Baik		Tidak Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1	Mendukung	19	67,9	9	32,1	28	100	0,005
2	Tidak mendukung	13	31	29	69	42	100	
Total		32	45,7	38	54,3	70	100	

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa lansia yang personal hygiene yang tidak baik yaitu sebesar 69%, dibandingkan dengan lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga yang memiliki personal hygiene baik sebesar 31%. Hasil uji statistik didapat p value

= 0,005 ($p \leq 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan personal hygiene pada lansia.

Tabel 3. Hubungan Kondisi Fisik dengan *Personal Hygiene* pada Lansia

No	Kondisi Fisik	<i>Personal Hygiene</i>				Total		P-value
		Baik		Tidak Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1	Kuat	22	57,9	16	42,1	38	100	0,047
2	Lemah	10	31,2	22	68,8	32	100	
Total		32	45,7	38	54,3	70	100	

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa lansia yang kondisi fisiknya lemah memiliki personal hygiene yang tidak baik yaitu sebesar 68.8%, dibandingkan dengan lansia yang kondisi fisiknya lemah memiliki personal hygiene yang baik sebesar 31. 2%. Hasil uji statistik didapat p value = 0,047 ($p \leq 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kondisi fisik dengan personal hygiene pada lansia.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan *Personal Hygiene* Lansia

Pengetahuan tentang pentingnya hygiene dan implikasinya bagi kesehatan mempengaruhi praktik hygiene. Kendati demikian, pengetahuan itu sendiri tidak cukup, harus termotivasi untuk memelihara perawatan diri. perawatan diri. Seringkali, pembelajaran tentang penyakit atau kondisi mendorong lansia untuk meningkatkan hygiene. Misalnya, ketika lansia diabetes sadar akan efek diabetes pada sirkulasi di kaki, mereka jauh lebih menyukai belajar teknik perawatan kaki yang tepat. Pembelajaran praktik tertentu yang diharapkan dan menguntungkan dalam mengurangi risiko kesehatan dapat memotivasi seseorang untuk memenuhi perawatan yang perlu (Potter, 2005).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan personal hygiene yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan lansia, maka akan semakin baik pemenuhan personal hygiene pada lansia tersebut, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan tingkat pengetahuan yang tinggi agar lansia dalam berperilaku menerapkan personal hygiene dapat dilakukan secara baik dan benar.

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan lansia yang memiliki pengetahuan tinggi, namun personal hygiene tidak baik yaitu sebesar 40,9 %. Hal ini dapat terjadi karena kondisi fisik lansia yang menurun, menjadikan lansia tidak dapat melakukan personal hygiene dengan baik. Pengetahuan yang rendah pada lansia dapat disebabkan oleh pendidikan yang masih rendah. Rendahnya pendidikan ini menjadikan pengetahuan yang kurang sehingga lansia kurang mengerti dalam perilaku personal hygiene secara baik dan benar. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variable pendidikan untuk dapat mengetahui secara pasti factor perawatan personal hygiene pada lansia.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Personal Hygiene* Lansia

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herning Krisfi Oktaviana (2010) dengan judul “Gambaran perbedaan personal hygiene pada lansia yang tinggal di rumah dikelurahan mangkujayan RT 03/RW 02 Dengan yang tinggal di panti di UPT pelayanan lanjut usia kabupaten ponorogo” diperoleh kesimpulan bahwa sebagian lansia yang tinggal dirumah personal hygienenya bersih, sedangkan lansia yang tinggal di panti sebagian besar personal hygienenya masih kotor.

Dukungan keluarga menurut Suprajitno (2010) adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya atau penderita yang sakit. Dukungan dari keluarga bertujuan untuk membagi beban juga memberi dukungan informasional dengan membuat penguatan terhadap pola-pola positif dalam upaya pencari pertolongan. Sesungguhnya dukungan keluarga secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang amat besar terhadap kesehatan lansia, baik kesehatan fisik maupun mental. Segala potensi yang dimiliki oleh lansia bisa dijaga, dipelihara, dirawat dan dipertahankan bahkan diaktualisasikan untuk mencapai kualitas hidup lansia yang optimal. Personal hygiene merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh para anggota keluarga karena apabila lansia dapat menjaga dan melakukan perawatan personal hygiene dengan baik, maka lansia tersebut sapat terhindar dari beberapa penyakit tertentu. Lansia yang memiliki kebersihan diri yang baik memungkinkan mereka bisa menikmati masa tuanya dengan penuh makna, membahagiakan berguna dan berkualitas. Bila dukungan keluarga menurun dapat menyebabkan kualitas hidup lansia menurun pula dan akhirnya akan mengakibatkan angka kesakitan pada lansia meningkat dan angka kematiannya meningkat juga.

3. Hubungan Kondisi Fisik dengan *Personal Hygiene* Lansia

Hasil penelitian ini sesuai dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2010), tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *personal hygiene* Pada Lansia Di Perumahan Sinar Waluyo Semarang” dari hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-square* didapat nilai $p \text{ value} = 0,004$ ($p \leq 0,05$) artinya ada hubungan antara kondisi fisik dengan *personal hygiene*.

Menurut Potter & Perry (2006), Lansia dengan keterbatasan fisik biasanya tidak memiliki energi dan ketangkasan untuk melakukan *higiene*. Contohnya: pada lansia dengan traksi atau gips, atau terpasang infus intravena. Penyakit dengan rasa nyeri membatasi ketangkasan rentang gerak. Lansia di bawah efek sedasi tidak memiliki koordinasi mental untuk melakukan perawatan diri. Penyakit kronis (jantung, kanker, neurologis, psikiatrik) sering melelahkan lansia. Genggaman yang melemah akibat artritis, stroke, atau kelainan otot menghambat lansia untuk menggunakan sikat gigi, handuk basah, atau sisir.

Kehidupan lansia yang sudah banyak mendapatkan permasalahan baik masalah keterbatasan gerak fisik dapat mempengaruhi tindakan lansia dalam melakukan pemenuhan *personal hygiene*. Menurut Tarwoto & Wartona (2006) salah faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada lansia adalah kondisi fisik (*Physical Condition*). Kondisi fisik individu yang mengalami penyakit tertentu atau kecacatan akan mengalami kesulitan dalam melakukan praktek kebersihan diri. Bahkan kadang memerlukan bantuan orang lain untuk melaksanakan perawatan kebersihan diri.

Pada saat dilakukan penelitian didapat pula hasil yang menyatakan bahwa 31.2% lansia yang kondisi fisiknya lemah namun *personal hygiene*nya baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan lansia dan dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia sehingga *personal hygiene* pada lansia dapat terjaga dengan baik. Pemeliharaan *personal hygiene* pada lansia sangat diperlukan untuk kenyamanan, keamanan dan kesehatan lansia tersebut. Lansia yang sehat mampu memenuhi kebutuhan perawatan *personal hygiene* sendiri, namun sebaliknya apabila lansia tersebut mengalami gangguan kondisi fisik dikarenakan oleh penyakit tertentu maka diperlukan bantuan untuk melakukan perawatan *personal hygiene* secara rutin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan kondisi fisik dengan personal hygiene pada lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh.

SARAN

Diharapkan pemerintah daerah dapat mengagendakan bantuan fisik di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh sehingga para penghuni lebih dapat melakukan personal hygiene yang lebih baik. Diharapkan petugas dapat lebih berperan aktif dalam memberikan penerangan kepada penghuni panti mengenai pentingnya personal hygiene yang diharapkan para lansia tetap menjaga kesehatannya. Diharapkan lansia untuk mau berperilaku dalam menjaga kesehatan, termasuk berperilaku dalam *personal hygiene* seperti menggosok gigi secara teratur, berpakaian yang bersih dan rapi. Diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan hasil dari penelitian ini sehingga dapat lebih menggambarkan kondisi atau keadaan lansia dalam memelihara kebersihan diri secara lebih lengkap dan variatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Ubudiyah Indonesia yang telah memberikan dukungan financial dalam penelitian ini dan ucapan terima kasih kepada Kepala UPTD Rumoh Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian dan ucapan terima kasih kepada para lansia yang telah bersedia menjadi responden selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmojo & Martono. (2010). Buku Ajar Geriatri, Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Herning Krisfi Oktaviana. (2010). Dengan judul “Gambaran perbedaan personal hygiene pada lansia yang tinggal di rumah dikelurahan mangkujayan RT 03/RW 02 Dengan yang tinggal di panti di UPT pelayanan lanjut usia kabupaten ponorogo. Diunduh dari <http://digilib.umpo.ac.id/files/disk1/9/jkptumpo-gdl-retnowidya-438-1-abstrak,-h.pdf>
- Hidayat, A. (2008). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta Salemba Medika.
- Kusumaningrum, R. (2012). Personal Hygiene, : Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Potter, P. A. ,& Perry, A. G. (2006). Buku Ajar Fundamental :konsep, proses, dan praktik. Jakarta : EGC56
- Potter, P. A. & Perry, A. G. (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik. Volume 1.Edisi 4. Jakarta : EGC.
- Suprajitno, (2010). Asuhan Keperawatan Keluarga. Jakarta :Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Tarwoto dan Wartonah. (2006). Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Medika.